

SENI - BUDAYA

ZAINI PELUKIS ESSENSI YANG TELAH TIADA

UCAPAN terimakasih patut dihatur pada penyelenggara Pameran Lukisan Zaini baru-baru ini di Galeri Baru, Taman Ismail Marzuki, dari 27 September sampai 2 Oktober 1978 yl.

Betapa tidak. Liwat pameran yang konon diselenggarakan dalam rangka mengenang setahun wafatnya Zaini ini, kita masih berkesempatan menyaksikan karya-karya Zaini semasa hidup.

Masih segar rasanya, setahun yang lalu dengan tanpa terduga Zaini pergi meninggalkan kita untuk selamanya. Banyak yang merasa kehilangan. Banyak pula diantara kita seakan meragukan kepergiannya. Seperti diungkapkan Umar Kayam pada pengantar pameran ini: "Kepergiannya yang secara tiba-tiba itu sering membuat kita mengira kepergian itu tidak lama. Seakan-akan pada suatu waktu dia masih akan kembali ditengah kita"

Dengan perginya Zaini timbul pula kekhawatiran; akan dilupakan begitu sajakah dia? akan dikomanakankah karya-karyanya? Naihar teman belia yang juga pelukis, teman sejak umur belasan tahun, mengajukan pertanyaan yang tak terjawab: ". . . . akan terulang lagikah sejarah pelukis kita Solihin alm, Kartono Jodokusumo alm, Trisno Sumardjo alm, dimana mereka bertiga memang telah tercatat dim sejarah perkembangan senilukis kita, tapi generasi sekarang tidak bisa menghayati dengan langsung perkembangan sebagai keseluruhan dari masing-masing kesenian ketiga pelukis tersebut"

Rupanya terhadap Zaini tidak begitu tragis. Masih ada tanggungan yang mau memelihara karya beliau, dan mau menyuguhkan kepada kita. Insy Allah hal semacam ini bisa dibiayakan, jadi tradisi yang baik.

SEORANG seniman memang kadang-kadang tidak tahu bagaimana akhir karyanya, sebagaimana juga akhir hayatnya. Seni itu sendiri berkembang sesuai dengan riak alunan kehidupan itu sendiri. Tetapi bila seorang seniman itu wafat maka tak dapat diingkari lagi, berakhirilah sudah apa yang diinginkannya. Atau mungkin terbawa olehnya ke alam baka.

Timbul pertanyaan: Apakah dengan wafatnya seorang seniman selesailah persoalan keseniannya? Apakah sudah tercapai apa yang hendak dicarinya? Jawabnya tergantung.

Ada seniman yang mencapai hasil penemuannya semasa hidupnya. Da Vinci dengan Mona-lisanya atau Picasso dengan Guernicanya misalnya. Tapi ada juga yang masih tetap mencari dan ingin mencapai sesuatu sampai usahanya itu terputus oleh ajal yang menanggapinya. Nyoman Lempad misalnya sampai akhir hayatnya tidak satupun karyanya yang dianggap selesai. Ini contoh dilihat dari implementasinya, dari karya itu sendiri. Tapi ada juga yang tak pernah merasa selesai dalam mencapai ide.

Bagi kita yang masih hidup, cuma bisa melihat dan menghayati apa yang dihasilkan oleh belia-belia yang almarhum semasa hidupnya. Tidak lebih dari itu. Kita tidak tahu apa yang terjadi selanjutnya didalam baka.

ZAINI telah tiada. Yang bisa kita saksikan hanya karya-karyanya.